

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam meneliti pengaruh penilaian kelayakan kredit dan informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

1. Ruwati dan Pandi Afandi (2014)

Ruwati dan Pandi Afandi melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi 5C yang menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah dan dari faktor 5C mana yang paling dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada PT BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga. Dalam penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan yakni Aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan kelayakan pemberian kredit sebagai variabel terikatnya. Sampel responden yang digunakan adalah Sembilan puluh nasabah di PT BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan metode kuesioner. Untuk teknik Analisis data menggunakan Uji Cochran Q Test.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui, bahwa variabel yang dominan pada kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga yaitu variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* menjadi faktor dalam menentukan kelayakan pemberian

kredit sebagai upaya meminimalkan terjadinya kredit bermasalah, maka pihak bank harus berpedoman pada aspek 5C dan prinsip kehati-hatian harus selalu diperhatikan kelayakan pemberian kreditnya.

Persamaan:

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* yang dapat mempengaruhi variabel terikat keputusan pemberian kredit.
- b. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebasnya terpusat pada *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*. Sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan variabel bebas informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel penelitiannya menggunakan nasabah bank PT BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga. Sedangkan penelitian ini sampelnya adalah analis kredit pada bank umum yang ada di Surabaya.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis yang digunakan ialah Cochran Q Test. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda.

2. Indri Wasti Malonda, Jullie J. Sondakh, Jenny Morasa (2013)

Indri Wasti Malonda, Jullie J. Sondakh, Jenny Morasa melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *character, capacity, capital,*

collateral, condition of economy secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank BRI di Manado. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas, yakni *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* yang dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan pemberian kredit. Sampel dalam penelitian terdahulu adalah seluruh analis kredit bank BRI yang ada di kota Manado yang berjumlah enam puluh delapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner, survey pendahuluan dan studi lapangan. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data dengan menguji kualitas data, uji asumsi klasik, uji kovariance.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition of economy* (X_5) mempunyai nilai yang signifikan, sehingga secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada bank BRI di kota Manado.

Persamaan:

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* yang dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan pemberian kredit.
- b. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan sampel yang ditujukan pada analis kredit sebagai responden dan menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuesioner.
- c. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yang terpusat pada *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*. Sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan variabel bebas informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah analis kredit pada bank BRI di kota Manado. Sedangkan pada penelitian ini sampelnya adalah analis kredit pada bank umum yang ada di Surabaya
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis datanya menggunakan pengujian kualitas data dan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menambahkan teknik analisis data statistik deskriptif.

3. Umar Hanis dan Julius Nursyamsi (2013)

Umar Hanis dan Julius Nursyamsi melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh prasyarat kredit terhadap kelancaran pembayaran nasabah di PT Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan ialah *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dengan variabel dependennya adalah kelancaran pembayaran kredit. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan nasabah PT Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon sebanyak seratus lima puluh enam sebagai responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer dengan penyebaran kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa dari hasil *uji corellation* hampir semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan

tingkat hubungan keeratan yang bervariasi antara *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy*, sedangkan berdasarkan uji regresi menunjukkan bahwa tidak semua variabel mempunyai kelancaran pembayaran dan secara simultan semua variabel prasyarat kredit pada PT Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Persamaan:

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy*.
- b. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya penyebaran kuesioner.
- c. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yakni *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition of economy*. Sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan variabel bebas informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah nasabah PT Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah para analis kredit pada bank umum yang ada di Surabaya.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis datanya hanya menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menambahkan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

4. Carolyne Jebiwott Kimutai dan Jagongo Ambrose (2013)

Carolyne Jebiwott Kimutai dan Jagongo Ambrose meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit oleh bank umum di Kenya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yakni karakteristik kredit, karakteristik perusahaan dan variabel dependennya adalah pemberian kredit. Populasi sasaran sampel yang digunakan adalah empat puluh empat bank komersial di kawasan Nairobi yang beroperasi di Bank Sentral Kenya dengan analisis di bagian kredit yang dipilih untuk menentukan persetujuan kredit sebagai responden penelitian. Dengan penentuan sampel diambil secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Desain penelitian tersebut termasuk dalam penelitian deskriptif dengan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar bank memberikan kredit atas dasar kepercayaan bahwa asimetri informasi yang diberikan debitur dalam syarat pengajuan kredit dipercayai dapat menggambarkan lingkungan bisnis, hasil usaha debitur sebagai pemahaman dan pertimbangan bank dalam memberikan kredit.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependennya pemberian kredit.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan populasi sampel analisis kredit pada bank umum sebagai respondenya dan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu karakteristik kredit dan karakteristik perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yakni penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu populasi sampel yang digunakan adalah analisis kredit pada bank-bank komersial di kawasan Nairobi yang berkantor pusat di Kenya dengan penentuan sampel *random sampling*. Sedangkan pada penelitian ini untuk sampelnya menggunakan analisis kredit pada bank umum di Surabaya dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

5. Diah Ayu Dwi Wulandari (2012)

Diah Ayu Dwi Wulandari melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dengan variabel terikatnya keputusan pemberian kredit. Sampel dalam penelitian

terdahulu menggunakan para pemroses kredit dari divisi kredit pada BPR di kota Semarang yang berjumlah dua puluh BPR tahun 2012. Data sampel diperoleh menggunakan metode kuesioner dengan lima puluh tujuh responden yang terpilih sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji kualitas data dan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui, bahwa dengan pengujian bersama-sama *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Terbukti dengan dilakukan pengujian secara parsial, bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit hasilnya diterima. Jadi, semakin tinggi pihak pemutus kredit dalam mempertimbangkan penilaian kredit seperti *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula untuk pemutus kredit dalam menentukan untuk memutuskan pemberian kredit pada calon debiturnya.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* yang dapat mempengaruhi variabel terikat keputusan pemberian kredit.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan sampel penelitiannya ditujukan ke analis kredit sebagai responden dan menggunakan teknik pengumpulan datanya berupa penyebaran kuesioner.

- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis statistik deskriptif, uji regresi linier.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan hanya *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*. Sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan variabel bebas informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel penelitiannya dari analisis kredit bank BPR di kota Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah para analis kredit bank umum yang ada di Surabaya.

6. Mansoor Maitah, Khaled Zedan, dan Bashir Shibani (2012)

Mansoor Maitah, Khaled Zedan, Bashir Shibani melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan analisis keuangan pada bank-bank negara yang bersifat komersial di Libya dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses keputusan kredit. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan mengenai pengevaluasian kelayakan dari pemohon kredit atas fasilitas kredit yang diajukan dengan variabel dependennya keputusan pemberian kredit. Pada penelitian terdahulu menggunakan populasi sampelnya adalah empat bank BUMN komersial di Libya dan beroperasi di Tripoli milik negara di awal 2012 yang ditujukan pada analisis kredit sebagai respondenya. Dalam penelitian tersebut pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data penelitian tersebut menggunakan program SPSS, yaitu statistik deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kelemahan analisis keuangan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kelayakan dari pemohon kredit. Hasil ini disebabkan karena dua alasan utama, kurangnya kualifikasi dari petugas kredit profesional dan analis, kedua tingkat rendahnya kepercayaan pihak analis kredit terhadap informasi keuangan yang disajikan pemohon kredit.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependennya keputusan pemberian kredit.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan sampel responden ditujukan ke analis kredit dan menggunakan pengumpulan data kuesioner.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen mengenai pengevaluasian kelayakan dari pemohon kredit atas fasilitas kredit yang diajukan. Sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu populasi sampel yang digunakan adalah analis kredit pada bank-bank negara di Libya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analis kredit pada bank umum di Surabaya.

- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan hanya analisis deskriptif. Sedangkan penelitian ini menambahkan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

7. Alifah Karamina (2012)

Alifah Karamina melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap keputusan kredit pada kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pekalongan. Dalam penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan yakni informasi akuntansi dan informasi non akuntansi sedangkan variabel terikatnya berupa keputusan pemberian kredit. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan dua puluh kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Pekalongan dengan populasi sampel sebanyak dua puluh orang analis kredit di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Pekalongan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yakni dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa informasi non akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit dan secara parsial variabel informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit dan informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni informasi akuntansi yang mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan pemberian kredit.

- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner pada analis kredit sebagai sampel respondenya dan teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel non informasi akuntansi sebagai tambahan variabel independenya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tambahan variabel bebas yaitu penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*).
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan, yaitu analis kredit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pekalongan. Sedangkan penelitian ini sampelnya adalah para analis kredit pada Bank umum di Surabaya.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis data hanya menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menambahkan analisis statistik deskriptif dan alat uji asumsi klasik.

8. Pandi Afandi (2010)

Pandi Afandi melakukan penelitian tersebut tujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah faktor 5C sebagai penentu kelayakan dalam pemberian kredit kepada nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yakni *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* serta kelayakan pemberian kredit sebagai variabel dependenya. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan seratus nasabah pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan

data primer yaitu penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumen, buku-buku di PD BPR Bank Salatiga. Dalam penelitian terdahulu menggunakan pengujian Uji beda Mann-Whitney (U Test) untuk menguji kedua sampel yang tidak berhubungan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan dari hasil uji hipotesis untuk 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral dan Condition of economy*) menunjukkan signifikan sehingga ada perbedaan yang signifikan dalam implementasi 5C sebagai penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridarta Salatiga baik dari aspek *character, capacity, capital dan colleteral, condition of economy* nasabah masing-masing nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridarta Salatiga.

Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel independenya yaitu *character, capacity, capital, collateral dan condition of economy* dan variabel dependennya yakni keputusan pemberian kredit.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuesioner.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menganalisis perbedaan penentu kelayakan dalam pemberian kredit kepada nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh penilaian

kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*) dan informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian.

- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel yaitu nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Sedangkan penelitian ini sampelnya analisis kredit pada bank umum di Surabaya.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis datanya menggunakan Uji beda Mann-Whitney (U Test). Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda.

9. Rusmanto (2008)

Rusmanto melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan perusahaan dan penggunaannya untuk bank umum di Banjarmasin dalam memberikan persetujuan kredit. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik laporan keuangan terdiri dari dapat dipahami, relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan kredit. Dalam penelitian terdahulu populasi yang digunakan adalah tiga puluh dua perusahaan yang menerima kredit dari bank umum di Banjarmasin dengan jumlah kredit minimal Rp 500.000.000,- dan modal kerja selama 2004-2005 di dua belas bank di Banjarmasin. Sampel dalam penelitian tersebut adalah responden yang diambil dengan metode *simple random sampling* yaitu, analisis kredit atau pengawas yang kompeten dalam memberikan keputusan kredit. Teknik pengumpulan data yang

digunakan berupa penyebaran kuesioner, wawancara, observasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yang komprehensif atau dapat dipahami (X1), relevan (X2), dapat diandalkan (X3), dan komparatif (X4) secara simultan berpengaruh positif pada bank-bank umum di Banjarmasin dalam mempertimbangkan persetujuan kredit.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependennya keputusan kredit.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan sampel responden analis kredit yang kompeten dalam memberikan kredit pada bank umum dan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen penelitiannya karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan berupa perusahaan yang memiliki kredit pada bank umum di Surabaya dengan sampel analis kredit

pada bank umum di kota Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini populasi sampelnya menggunakan para analis kredit pada bank umum di Surabaya.

- c. Pada penelitian terdahulu pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, survey pendahuluan.
- d. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penambahan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

10. Paul Danost, Doris L. Holt And Eugene A. Imhoff (1989)

Paul Danost, Doris L. Holt And Eugene A. Imhoff melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji dampak dari informasi akuntansi yang berpengaruh pada pengalaman petugas kredit dalam memberikan kredit. Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan berupa variabel keputusan kredit di fase satu dengan cara mengumpulkan informasi, di fase dua mengevaluasi prospek usaha, dan di fase tiga menilai kondisi keuangan dan pengalaman petugas kredit dalam pemberian kredit sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan populasi sampelnya adalah para analis kredit di tiga bank besar di Detroit, dua bank besar di Chicago dan tiga besar bank San Francisco dengan metode pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian terdahulu dapat diketahui, bahwa analis kredit mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi di awal proses pinjaman berdasarkan informasi akuntansi di tingkat fase satu dengan kategori kelengkapan data

informasi dilihat dari laporan keuangan. Di fase kedua dengan kategori penilaian setelah pihak bank yaitu analis kredit melakukan penilaian prospek usaha debitur dilihat dari laporan keuangan. Di fase ketiga dengan kategori penilaian proyeksi laporan keuangan yang berkualitas rendah atau tinggi dilihat dari laporan keuangan yang kuat menghasilkan lebih tinggi maka bank memberikan pinjaman dan laporan keuangan yang rendah bank tidak memberikan pinjaman. Jadi, para analisis kredit menentukan pemberian keputusan kredit menggunakan pertimbangan tentang rencana keuangan perusahaan, asumsi-asumsi yang mendasari mereka bervariasi dan pemberi pinjaman menyesuaikan kepercayaan mereka dalam menentukan tidaknya memberikan pinjaman.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependen keputusan kredit di bank yang berhubungan dengan informasi akuntansi.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan sampel responden analis kredit.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah mengumpulkan informasi, mengevaluasi prospek usaha dan penilaian proyeksi laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi.
- b. Pada penelitian terdahulu populasi sampel yang digunakan yakni analis kredit di tiga bank besar di Detroit, Chicago dan San Francisco. Sedangkan

penelitian ini sampel respondenya adalah para analis kredit bank umum di Surabaya.

- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara dan melihat kasus-kasus yang ada. Sedangkan penelitian ini termasuk penelitian data kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuesioner.
- d. Pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Teori kredit

1. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan. Dalam kesehariannya, kredit dapat diistilahkan dengan pemberian dana oleh bank atas dasar kepercayaan bahwa nasabah berkewajiban untuk membayar angsuran. Pembayaran angsuran tersebut dilakukan di kemudian hari demi memperoleh pinjaman uang dengan timbal balik nasabah membayar jumlah pokok angsuran ditambah bunga sebagai keuntungan bagi bank yang dibuat berdasarkan perjanjian

yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Berikut pengertian kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 sebagai berikut:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Kasmir (2012:80), mendefinisikan kredit adalah “kepercayaan pihak bank kepada nasabah dalam mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan yang telah dibuat”. Jadi dapat diartikan, bahwa debitur diberikan kredit oleh bank dengan berlandaskan kepercayaan terhadap debitur untuk menggunakan dananya sesuai dengan kebutuhan, serta mampu untuk mengembalikan kewajibanya dengan melunasi hutangnya dengan tepat waktu sesuai kesepakatan yang telah dibuat antara kreditur dan debitur.

Dalam bank, analisis kredit menjadi peranan terpenting bagi bank karena harus benar-benar jeli dan berkompeten dalam menerapkan kebijakan kredit, tata cara yang benar dan melakukan prosedur penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan sikap integritas, obyektifitas yang tinggi dalam memberikan keputusan kredit yang tepat sebagai bentuk antisipasi meminimalisir risiko kredit yang diberikan.

2. Unsur-Unsur Kredit

Dalam kredit memiliki beberapa artian maupun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit dari bank kepada debitur dengan berbagai pertimbangan menurut Kasmir (2012:83) mencakup:

a. Kepercayaan

Rasa kepercayaan merupakan keyakinan awal bahwa kredit yang diberikan bank kepada debitur dapat benar-benar kembali di kemudian hari sesuai dengan jangka waktu kredit. Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu melakukan penyelidikan dan penelitian mengenai kondisi terkait dengan debitur sebagai penilaian itikad baik debitur kepada bank.

b. Kesepakatan

Dalam pemberian kredit mengandung kesepakatan antara pihak yang diberikan kucuran dana dengan pihak pemberi dana dalam memberikan dana kredit, kesepakatan tertuang dalam akad kredit dan di tandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

c. Jangka waktu

Pemberian kredit memiliki jangka waktu atas pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang sifatnya dapat diperpanjang, namun disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Risiko

Dengan adanya jangka waktu kredit, dapat memungkinkan timbulnya risiko tidak tertagihnya kredit. Risiko ini dapat disebabkan karena faktor kesengajaan tidak adanya itikad debitur ataupun risiko yang tidak sengaja.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa dapat berupa sebagai bunga yang dibebankan kepada debitur serta biaya administrasi, biaya provisi yang menjadi keuntungan bagi bank.

3. Tujuan Kredit

Dalam setiap bank memiliki suatu tujuan masing-masing yang hendak ingin dicapai bila dikaitkan dengan visi dan misi bank, salah satunya dengan menciptakan produk kredit sebagai upaya meningkatkan standarisasi bank dengan profitabilitas yang tinggi dari pengembaliannya. Berikut tujuan kredit menurut Kasmir (2012:86):

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama bank memberikan kredit pada debitur adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari bunga dan biaya administrasi yang dibebankan ke debitur. Keuntungan sangat penting untuk kelangsungan hidup bank kedepannya dalam membesarkan nama bank mengingat biaya operasional bank juga besar.

b. Membantu usaha nasabah

Pemberian kredit dapat membantu nasabah yang membutuhkan dana agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini, kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan.

c. Membantu Pemerintah

Tujuan dengan adanya kredit dapat membantu pemerintah dalam berbagai bidang salah satunya meningkatkan pembangunan di berbagai sektor rill.

2.2.2 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat ketidakmampuan debitur tidak mampu membayar kembali dana yang dipinjamnya pada saat jatuh tempo sampai dengan setelahnya (Greuning dan Bratanovic, 2011:139). Oleh karenanya bank

perlu mengelola adanya risiko kredit yang melekat pada portofolio dengan melakukan pertimbangan hubungan antara risiko kredit dengan risiko lainnya yang kemungkinan akan timbul agar dapat diambil tindakan yang tepat agar risiko dapat dikelola dengan tepat karena pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadikan komponen utama untuk menilai keberhasilan bank maka dibentuklah manajemen risiko kredit.

Tujuan utama dari manajemen risiko untuk risiko kredit ialah untuk memastikan apakah aktivitas penyediaan dana bank telah berjalan dengan semestinya atau terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak bank. Manajemen risiko kredit merupakan rangkaian prosedur dan metode yang digunakan bank untuk mengukur, mengidentifikasi, memonitor dan mengendalikan segala jenis risiko yang akan timbul agar dapat terkendali dan aman atas kegiatan usaha bank (Greuning dan Bratanovic, 2011:140). Oleh karenanya manajemen kredit diharapkan bank mampu memperoleh laba yang atraktif dengan kemampuannya dalam mengerti tentang risiko dan bagaimana penanganannya yang tepat. Berikut salah satu cara pengelolaan risiko kredit yang dilakukan bank menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:44) sebagai berikut:

- a. Aktivitas penyaringan, yaitu dengan melakukan pencegahan agar terhindar dari adanya potensi gagal bayar dari debitur.
- b. Pembatasan kredit, hal ini dilakukan dengan memberikan batasan-batasan dalam menyalurkan jumlah kredit yang diterima oleh debitur perorangan maupun koporasi yang biasa dikenal dengan istilah BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit).

- c. Diversifikasi kredit, yaitu melakukan penyebaran kredit yang telah disesuaikan berdasarkan jenis industri tertentu, sektor ekonomi, dan jenis perusahaan.

1. Jenis-Jenis Risiko

Dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang melekat di setiap aktivitasnya bila tidak ada tata kelola kredit yang baik dan sehat. Perbankan memiliki berbagai jenis ancaman dari berbagai sudut berupa risiko yang melekat pada aktivitas perbankan khususnya dalam penyaluran dana kredit pada debitur, sehingga risiko yang perlu diperhatikan bank yang mungkin timbul menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:40) sebagai berikut:

- a. Risiko politik, penilaian risiko ini didasarkan pada penentuan kebijakan politik terkait dengan ekonomi, sosial, keamanan, budaya suatu negara sehingga menyebabkan tidak kondusifnya keadaan yang dapat mempengaruhi jalanya aktivitas usaha debitur.
- b. Risiko sifat usaha, setiap usaha yang dijalankan debitur memiliki perbedaan jenis risiko yang berbeda disetiap masing-masing usaha. Oleh karena itu, pihak bank harus bisa memahami keadaan aktivitas usaha debitur terkait dengan maju mundurnya usaha, bidang investasi, jenis usaha dan spesifikasi usaha.
- c. Risiko geografis, risiko ini dapat ditimbulkan karena faktor lingkungan, alam, dan lokasi usaha yang berpengaruh pada kegiatan usaha debitur sehingga

diperlukan adanya analisis bank lokasi usaha sebagai penilaian bagaimana kondisi keamanan usaha, apakah daerah tersebut rawan terjadi bencana.

- d. Risiko persaingan, bank juga harus mampu melihat bagaimana tingkat persaingan usaha debitur dengan kompetitor lain terkait dengan segmen pangsa pasar yang dimasukinya dan konsentrasi kredit yang akan disalurkan.
- e. Risiko ketidakpastian usaha, hal ini diperlukan adanya kecermatan dari pihak bank untuk melakukan analisis serta proyeksi terhadap kondisi usaha debitur apakah sedang mengalami kenaikan, pertumbuhan atau perkembangan, biasa saja atau sedang menurun.
- f. Risiko inflasi, hal ini dapat terjadi seiring dengan kondisi naik turunnya nilai mata uang sehingga risiko tersebut juga menjadi perhitungan bank dalam menjalankan aktivitas kreditnya.

2. Analisis Risiko Kredit

Asset biasanya memberikan gambaran tentang profil bisnis dan prioritas bisnis bank serta jenis risiko intermediasi yang diharapkan sebagai penilaian bank. Dalam pemberian kredit hendaknya di analisis terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran tentang jenis kredit yang diajukan, kepada siapa pinjaman diberikan, dan untuk berapa lama. Oleh karena itu, kebijakan kredit yang diterapkan dalam perbankan hendaknya mampu menilai portofolio kredit dengan melihat dari bagaimana pinjaman ini berasal, dinilai, diawasi, dan dikumpulkan sebagai sarana penilaian risiko yang timbul akibat proses pemberian kredit. Berikut menurut (Greuning dan Bratanovic, 2011:148) analisis struktur portofolio pinjaman harus meliputi:

- a. Ringkasan jenis pinjaman utama, termasuk rincian jumlah nasabah, rata-rata jatuh tempo, dan tingkat bunga yang diterima.
- b. Distribusi portofolio kredit, termasuk perspektif jumlah pinjaman.
- c. Pinjaman dengan penilaian jaminan
- d. Tinjauan pinjaman oleh klasifikasi risiko.
- e. Analisis kredit bermasalah.

Selain itu, portofolio kredit mencerminkan posisi pasar dan permintaan bank, bisnis, dan strategi risikonya, serta kemampuannya menyediakan kredit yang tertuang dalam tinjauan portofolio kredit sehingga diklasifikasikan sebagai ukuran kurang lancar, diragukan, atau macet. Suatu penilaian harus dibuat berdasarkan kecukupan prosedur analisis risiko kredit, pengawasan dan administrasi instrumen kredit sebagai penilaian melihat kemampuan debitur untuk memenuhi komitmen keuangan tertentu pada waktu yang tepat sebagai pertimbangan pemberian kredit.

2.2.3 Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penyaluran dana kredit, sebelum bank memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabahnya terlebih dahulu bank melakukan survey untuk melihat kondisi nasabah sebagai bentuk penilaian kepada calon debiturnya apakah layak untuk diberikan kredit. Artinya penilaian ini dilakukan oleh bank sebagai bentuk prediksi bank pada calon debiturnya agar bank tidak salah mengambil keputusan pemberian kredit sebelum fasilitas kredit diberikan ke debitur, bank harus merasa benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar aman dan kembali. Berikut adalah penilaian kelayakan kredit dengan prinsip 5C yang

dilakukan analisis kredit untuk menilai calon debitur pembiayaan menurut Kasmir (2012:101) yaitu:

1. *Character* (Watak)

Penilaian *character* adalah keyakinan analisis kredit menilai watak atau sifat calon debitur yang mengajukan kredit, hal ini dapat tergambar dari kooperatifan, kejujuran debitur dalam menyediakan informasi sebagai syarat pengajuan kredit, bertanggung jawab atau tidaknya dalam membayar kredit (Kasmir, 2012:101). Tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk melihat itikad baik debitur atas kesediaannya menjalankan kewajibannya bila diberikan kredit. Hal ini dapat terlihat dari watak, gaya hidup, komitmen debitur untuk mengembalikan kredit yang tertuang dalam akad, itikad baik/tanggung jawab yang tercermin dari kejujuran debitur dalam menyediakan syarat pengajuan kredit serta kemauannya melunasi kewajibannya. Jujur dan kooperatif adalah dua macam watak atau sifat debitur yang diperlukan oleh bank untuk menjamin kelancaran transaksi kredit kepada calon debiturnya dalam memberikan informasi, dokumen dan surat sebagai pertimbangan memberikan kredit.

2. *Capacity* (Kemampuan Nasabah)

Penilaian *capacity* adalah penilaian analisis kredit dalam melihat bagaimana kemampuan calon debitur dalam memperoleh pendapatan dan laba dari kegiatan usaha yang dijalankannya (Kasmir, 2012:102). Tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan usaha debitur dalam memperoleh laba, sehingga dapat diketahui kemampuan debitur dalam

membayar kredit bila diberikan kredit nantinya. Penilaian *capacity* dilatar belakangi keterkaitanya dengan kemampuan debitur dalam mendapatkan pendapatan, kemampuan mengelola usaha, kemampuan dalam menyelesaikan kredit dengan tepat waktu. Sehingga analisis kredit harus mendapat kepastian dengan mensurvey lokasi untuk memastikan kepemilikan usaha serta melihat perkembangan maju mundurnya usaha debitur, agar bank dapat melihat bagaimana kemampuan dari debitur untuk dapat mengembalikan kredit yang disalurkan pada debitur.

3. *Capital* (Modal)

Penilaian *capital* adalah penilaian analisis kredit dengan melihat jumlah modal yang dimiliki debitur serta sumber penghasilan berupa simpanan, ataukah memiliki usaha lain dalam pembiayaan kredit yang digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit terhadap usaha yang akan dibiayai apakah telah dipergunakan dengan efektif dan efisien atau tidak (Kasmir, 2012:102). Tujuan dengan adanya penilaian modal yakni untuk meneliti sumber modal debitur mampu memperoleh pendapatan dari keberhasilan mengelola usahanya. Penilaian *capital* dapat tercermin dari sumber modal, memiliki sumber usaha lain sebagai sumber penghasilan atau jenis modal dapat berupa simpanan, kesangsian modal. Dalam pemberian kredit bank selalu mempertimbangkan keefektifan dari kepemilikan modal yang digunakan dengan melihat laporan keuangan untuk dilakukan perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas sebagai pengukuran modal yang

terpenting sebagai salah satu pertimbangan analisis kredit dalam pengambilan keputusan kredit.

4. *Collateral* (Jaminan Kredit)

Penilaian *collateral* adalah penilaian analisis kredit dalam menaksir nilai jaminan yang lebih tinggi dari kredit yang diajukan yang dapat bersifat fisik ataupun non fisik kepada pihak bank sebagai antisipasi adanya gagal bayar (Kasmir, 2012:102). Tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar harta yang dimiliki debitur yang digunakan sebagai jaminan bila diberikan pinjaman kredit. Bagi bank jaminan menjadi sumber dana kedua atau jalan terakhir dalam pembayaran kredit apabila terjadi kemacetan terhadap pembiayaan kredit bila debitur tidak sanggup membayar. Dalam penilaian jaminan kredit ini tercermin dari nilai barang yang diagunkan harus melebihi plafond kredit yang diajukan, dan kepemilikan barang jaminan dan keaslian kepemilikan dokumen yang sah sebagai bentuk keamanan bagi bank bila suatu saat debitur tidak mampu mengembalikan kredit, jaminan ini dapat dipergunakan secepatnya. Jadi, penilaian jaminan menjadi bahan pertimbangan analisis kredit sebagai penyelamat hutang yang tidak terbayar sehingga penting dilakukan penilaian dalam keputusan pemberian kredit.

5. *Condition of economy* (kondisi perekonomian debitur)

Penilaian *condition of economy* adalah penilaian analisis kredit terhadap suatu kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur dimasa sekarang dan masa depan yang berdampak pada lancar tidaknya debitur dalam membayar kredit (Kasmir, 2012:102). Namun, pihak analisis

kredit lebih mengutamakan kondisi dimasa sekarang, karena menyangkut apakah debitur layak untuk diberikan kredit dan sanggup membayar cicilan kredit selanjutnya. Para analis memiliki kewajiban untuk meneliti prospek perkembangan ekonomi debitur selama perjanjian kredit. Apabila kondisi perekonomian melemah maka sebaiknya ditunda terlebih dahulu dalam penyaluran kreditnya atau dipertimbangkan kembali prospek ekonomi debitur dimasa depan. Dalam penilaian kondisi ekonomi debitur tercermin dari penilaian pengembangan usaha, fluktuasi perekonomian, kondisi sosial ekonomi dan persaingan pasar. Usaha debitur yang memiliki prospek yang berkembang untuk kedepanya dapat dijadikan penilaian kemungkinan terjadinya risiko kredit bermasalah akan semakin kecil dan dapat memudahkan bank dalam memutuskan pemberian kredit kedepanya.

Sementara itu, dalam pemberian kredit bank juga memperhatikan 7P sebagai pendukung analis kredit menilai layak atau tidaknya debitur mendapatkan penyaluran dana menurut Kasmir (2012:103) sebagai berikut:

1. *Personality*

Penilaian analis terkait dengan kepribadian nasabah dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari dan masa lalu yang dapat tergambar dari emosi, sikap dan pencarian solusi dalam pencarian masalah.

2. *Party*

Penilaian analis kredit terkait dengan pengelompokkan debitur berdasarkan loyalitas, karakter, modal, yang dapat dijadikan pertimbangan bagi bank dalam kredit yang berbeda. Pemberian kredit pada pengusaha lemah dan

pengusaha yang modalnya jauh berbeda dilihat dari segi bunga, jumlah pinjaman, dan persyaratan lainnya.

3. *Purpose*

Penilaian analisis kredit untuk mengetahui tujuan dari debitur mengajukan jenis kredit untuk produktif, perdagangan, konsumtif sebagai antisipasi adanya risiko yang akan timbul bila kredit diberikan untuk tujuan yang salah.

4. *Prospect*

Penilaian analisis untuk memprediksi prospek usaha debitur kedepannya apakah mampu memperoleh keuntungan atau tidak dari usaha yang dijalankan. Prospek usaha debitur penting dipertimbangkan dalam pemberian kredit.

5. *Payment*

Penilaian analisis kredit mengukur bagaimana cara nasabah dapat membayar kreditnya terkait dari mana saja sumber untuk mengembalikan kredinya, karena semakin tinggi sumber penghasilan debitur maka dapat menjadi jaminan bila usahanya bangkrut, maka usaha lain dapat menggantikan.

6. *Profitability*

Penilaian analisis kredit menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam memperoleh laba dari hasil pengelolaan usahanya dari waktu ke waktu.

7. *Protection*

Penilaian analisis kredit menilai ini bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikan ke debitur agar bebas dari risiko, dengan penilaian jaminan yang menjadi pertimbangan keamanan penyaluran dana.

Selain itu, penilaian lain yang dapat memperkuat keyakinan analis kredit dalam memberikan kredit kepada calon debiturnya dengan melakukan studi kelayakan menurut Kasmir (2012:104) meliputi:

1. Aspek Hukum

Penilaian analis kredit melihat aspek dari segi keabsahan dan keaslian dokumen, surat yang dimiliki debitur, seperti sertifikat tanah akta notaris, izin usaha, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), NPWP dan surat lain yang dimiliki debitur sebagai informasi analis untuk memenuhi persyaratan kredit.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Penilaian aspek yang menilai prospek usaha debitur sekarang dan di masa yang akan datang sebagai gambaran analis kredit bahwa debitur mampu dalam memasarkan produknya untuk laku di pasaran dan bagaimana strategi pemasarannya berpotensi baik.

3. Aspek Keuangan

Penilaian aspek untuk melihat kemampuan debitur dalam membiayai dan mengelola usahanya dengan baik, sehingga dapat diperoleh gambaran bagi analis kredit untuk menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

4. Aspek Operasi/Teknis

Penilaian aspek yang dilakukan analis untuk menilai tata letak lokasi usaha, kapasitas produksi usaha debitur yang dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5. Aspek Manajemen

Penilaian aspek untuk menilai sumber daya manusia usaha yang dimiliki debitur, dari segi kuantitas ataupun dari kualitas yang dihasilkan.

6. Aspek Ekonomi/Sosial

Penilaian aspek yang dilakukan analisis untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang timbul karena adanya pengaruh lingkungan masyarakat luas, dan apakah dari penilaian ini dapat diperoleh banyak manfaat dibanding biayanya ataupun sebaliknya.

7. Aspek AMDAL

Penilaian aspek yang menilai dari dampak yang akan timbul akibat adanya suatu usaha debitur, kemudian bagaimana cara debitur dalam mencegah dampak tersebut.

2.2.4 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi yang dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dipercayakan untuk dapat menyajikan atau menggambarkan kinerja *financial* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan sangat berguna bagi investor, para pemegang saham di perusahaan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya seperti pemilik perusahaan, calon pemasok, karyawan, manajer, audit internal, tak terkecuali dalam dunia perbankan yaitu sebagai pihak pemberi dana.

Laporan keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan dengan adanya informasi akuntansi yang digunakan analis dalam proses pengambilan keputusan, salah satunya dalam pemberian kredit (Sofyan Safri Harahap, 2007:105). Maitah Mansoor dkk berpendapat, bahwa dengan memperhatikan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dapat digunakan oleh analis kredit di bank komersial sebagai pengembangan data untuk memberikan keputusan kredit pada perusahaan (Maitah Mansoor dkk, 2012).

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan nantinya akan dapat diketahui mengenai kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alifah Karamina (2012), menyatakan bahwa analisis informasi akuntansi merupakan “analisis kondisi keuangan calon debitur untuk mengetahui usulan kredit yang dapat diterima atau ditolak dengan menganalisis laporan keuangan debitur untuk mengetahui likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan stabilitas usaha debitur apakah berpotensi untuk diberikan kredit”.

Jadi, informasi akuntansi yang dilihat dari sisi laporan keuangan dapat menjadi cerminan bagi bank untuk melihat kondisi keuangan hasil usaha debitur. Semakin banyak informasi akuntansi berkualitas yang didapat bank mengenai kondisi keuangan calon debitur dalam laporan keuangan yang berkualitas, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan bank untuk memberikan kredit.

1. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Karakteristik kualitatif merupakan suatu ciri khas yang menjadi syarat mutlak dalam menyajikan informasi yang tertuang pada laporan keuangan dapat lebih

berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Rusmanto (2008), informasi akuntansi yang tidak memiliki kualitas yang baik, maka informasi tersebut tidak memiliki nilai guna bagi pembuat keputusan karena tidak memiliki pengetahuan atas informasi akuntansi yang dilaporkan dan tidak menguntungkan dibanding biaya yang diperhitungkan. Oleh karenanya dengan adanya informasi akuntansi yang baik dan berkualitas yang dibuat perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan dan dapat memberikan informasi yang relevan dan berkualitas guna menentukan keputusan kredit bagi pihak bank.

Dalam penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus benar-benar dikelola dengan baik, karena itu menjadi dasar atau pengaruh dari penilaian kelayakan kredit yang akan dibiayai oleh bank. Untuk itu karakteristik pengungkapan kualitatif informasi akuntansi yang baik harus sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:27) berikut penjelasannya:

1. Dapat Dipahami

Kualitas informasi akuntansi yang terpenting dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai. Sehingga untuk mendukung hal tersebut diharapkan pemakai hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, akuntansi, bisnis, dan adanya kemauan mempelajari informasi dengan seksama.

2. Relevan

Informasi akuntansi yang baik harus memiliki sifat yang relevan untuk mempermudah para pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi

akuntansi tersebut dapat ditunjukkan dengan informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa depan, dan mengoreksi hasil evaluasi dari masa lalu sebagai bentuk prediksi di masa yang akan datang.

3. Materialitas

Informasi akuntansi pada hakikatnya mengandung materialitas. Informasi dapat dikatakan materialitas apabila tingkat kesalahan dalam mencatat atau mencantumkan informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai terkait dengan dasar penyajian laporan keuangan dilihat dari besarnya pos atau kesalahan mencatat.

4. Keandalan

Informasi akuntansi dapat dianggap berkualitas apabila memiliki informasi yang handal sehingga bermanfaat bagi pemakai. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang disajikan harus tidak menyesatkan, bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan bagi para pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya, serta disajikan secara wajar.

5. Penyajian Jujur

Agar informasi dapat diandalkan, maka informasi yang disajikan dapat menggambarkan dengan jujur atas transaksi dan peristiwa lain yang harusnya disajikan secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan dengan benar. Karena informasi keuangan sangat rentan dengan adanya penyajian yang tidak jujur. Hal ini disebabkan adanya unsur kesengajaan untuk menyesatkan pemakai.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Bila informasi yang dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi, realitas ekonomi, dan tidak hanya bentuk hukumnya. Karena substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya perusahaan menjual aktivasnya ke pihak lain secara dokumentasi dan diakui oleh hukum, namun pada kenyataannya dalam perjanjian tersebut perusahaan masih memperoleh manfaat ekonomi masa depan dalam bentuk aktiva, sehingga dalam pelaporannya penjualan aktiva ini tidak sajikan secara jujur.

7. Netralitas

Dalam penyajian informasi yang andal hendaknya diarahkan pada kebutuhan umum para pemakai, dan tidak boleh mengikuti atau untuk memenuhi, menguntungkan beberapa pihak tertentu yang dapat berimbas pada kerugian ke pihak lain yang memiliki kepentingan yang berlawanan.

8. Pertimbangan Sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diperlukan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam

kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Agar informasi yang disajikan andal, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan hendaknya diungkapkan secara lengkap dalam batasan materialitas dan biaya yang sesuai. Karena unsur kesengajaan untuk tidak menyajikan informasi yang tidak jujur dan lengkap maka dapat menyesatkan pemakai dalam pengambilan keputusan, karena dinilai informasi tidak sempurna dan tidak dapat diandalkan dari segi relevansi.

10. Dapat diperbandingkan

Pemakai kepentingan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif yang meliputi, konsistensi. Karakteristik daya banding berinteraksi dengan karakteristik relevansi dan reliabilitas, dimana pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut untuk memperbesar kegunaan informasi akuntansi yang dilaporkan. Oleh karena itu pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

2.2.5 Keputusan Pemberian Kredit

Alifah Karamina (2012), mendefinisikan keputusan kredit adalah "persetujuan secara tertulis dari pejabat pemutus kredit (analisis kredit) yang berwenang, terhadap besarnya kredit yang telah disusun, jenis dan nilai, agunan kredit". Seperti yang diketahui, bahwa keputusan pemberian kredit menyangkut kepentingan banyak orang mulai dari pemilik dana sendiri, keluarganya, stakeholder dan salah satunya bank sebagai pihak pemberi dana. Pengambilan keputusan pemberian kredit dapat dijalankan dari beberapa aktivitas dimulai dari pengumpulan informasi terkait dengan data yang diperlukan dari debitur, analisis kredit, pertimbangan dari sisi kondisi serta jangka waktu, dan usulan kredit. Keputusan kredit harus diambil dengan tepat agar tidak timbul kredit bermasalah, sehingga peran analisis kredit disini memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan setiap komponen prosedur kredit yang baik.

Analisis kredit bertindak sebagai *customer relationship manager* yang bertugas untuk mencari debitur baru dan menjaga hubungan dengan debitur yang sudah terjalin baik dengan bank. Selain itu, analisis kredit juga diberikan kepercayaan bank untuk menjual produk kredit sesuai dengan target yang ditetapkan, memproses analisis atas pengajuan kredit debitur dan harus selalu menjaga hubungan baik dengan debitur. Sehingga dari situ dapat dikatakan bahwa bank memberikan kepercayaan secara penuh terhadap analisis kredit untuk menjalankan proses kredit dengan benar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh masing-masing bank dimulai dari menerima atau memverifikasi aplikasi kredit, menganalisa kredit, menentukan layak atau tidaknya debitur

diberikan kredit, bila layak maka akan dilanjutkan pada bagian pimpinan cabang untuk dilakukan pertimbangan dengan komite kredit terkait dengan hasil analisis yang dilakukan analisis kredit terkait dengan debitur, kemudian dari pertimbangan kredit tersebut maka dapat ditentukan keputusan kredit ditolak atau diterima, bila diterima proses selanjutnya bisa dilanjutkan pencairan dana dengan persetujuan debitur serta penyerahan jaminan untuk dilakukan pengikatan maka akan didaftarkan pada notaris oleh analisis kredit untuk dilakukan pengecekan nilai jaminan dan kesesuaian jaminan dengan apa yang dikriteriakan bank kemudian baru bisa dilakukan pencairan dana kredit oleh bank melalui analisis kredit untuk diberikan pada debitur.

Segala proses awal dalam pemberian kredit hingga sampai pencairan kredit maupun pengawasan kredit akan selalu melibatkan analisis kredit dalam menyalurkan dana kredit yang sehat dengan penuh kehati-hatian. Untuk itu analisis kredit dituntut untuk memiliki kompetensi, keahlian, profesionalisme, pengetahuan dan pengalaman yang mencukupi untuk mampu menganalisa debitur dari berbagai aspek sebagai penentuan layak tidaknya debitur diberikan kredit. Karena apabila keputusan yang diambil tidak tepat maka akan dampak yang berkelanjutan kesehatan bank yang semakin menurun dan bisa terjadi kegagalan bank.

Indri berpendapat, bahwa komponen terpenting dalam proses pengambilan keputusan ialah dengan pengumpulan informasi guna memperoleh spesifikasi yang lengkap dari alternatif yang efektif dalam proses pembuatan keputusan akan menjadi lebih mudah (Indri Wasti Malonda dkk, 2013). Hal ini

diperjelas dengan pernyataan Kasmir (2002:104), tujuan diadakanya penilaian kredit sebelum pemberian kredit diputuskan adalah agar kredit yang akan diberikan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti:

1. Keamanan kredit (*safety*) artinya bank memang harus benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan ke debitur dapat dilunasi.
2. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*) artinya bahwa kredit yang digunakan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku
3. Menguntungkan (*profitable*) artinya bank memberikan kewajiban kepada nasabah membayar sebesar pokok dan bunga sebagai keuntungan.

Berikut secara garis besar cara pemutus kredit menentukan pengambilan keputusan kredit yang dapat disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing bank yang berbeda menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:7) meliputi:

1. Masing-masing pejabat kredit atau *account officer* memiliki limit tersendiri dalam menentukan kredit yang didasarkan pada besarnya jabatan dalam organisasi kredit.
2. Pada batasan jumlah kredit yang tertentu kredit harus menggunakan pertimbangan yang sehat dengan mengikutsertakan putusan kredit dalam komite kredit.
3. Semua keputusan kredit dapat diputuskan oleh komite kredit.

2.2.6 Hubungan penilaian kelayakan kredit terkait *character* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *character* adalah penilaian analisis kredit pada calon debitur yang dilihat dari sisi sifat pribadi, kebiasaan, itikad baik debitur sebagai perkiraan kemungkinan debitur bersedia menepati janjinya untuk menjalankan kewajibannya. Dengan penilaian karakter sifat, watak, tanggung jawab dan kooperatif yang positif, akan dapat menambah keyakinan bagi bank bahwa kemungkinan risiko tidak kembalinya dana kredit semakin kecil dan semakin besar adanya kemauan debitur membayar kredit. Pernyataan ini sependapat dengan hasil penelitian Indri Wasti Malonda dkk, (2013) dan Diah Ayu Dwi Wulandari (2012), bahwa *character* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin positif *character* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi analisis kredit sebagai pemutus kredit untuk memberikan kredit.

2.2.7 Hubungan penilaian kelayakan kredit terkait *capacity* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *capacity* adalah penilaian analisis kredit melihat kemampuan sejauh mana debitur dapat mengembalikan pinjaman sebesar nilai pokok dan bunganya serta kemampuan struktur modal yang dimiliki debitur dalam membiayai usahanya. Kemampuan debitur dapat dilihat dari segi kemampuan dalam memperoleh pendapatan yang tinggi, kemampuan dalam mengelola usaha. Apabila pihak manajemen mampu dalam mengelola usahanya dengan baik, maka debitur dapat dikatakan mampu dalam membayar kredit tepat waktu. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Diah Ayu di Wulandari (2012), penelitian tersebut

menyebutkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin tinggi *capacity* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi pula prediksi analisis kredit untuk memberikan kredit ke debitur.

2.2.8 Hubungan penilaian kelayakan kredit terkait *capital* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *capital* adalah aspek penilaian bank dalam melihat jumlah modal yang dimiliki debitur dalam menjalankan kegiatan usahanya. Artinya sebelum analisis kredit sebagai pemutus kredit memberikan kucuran dana, pemberi kredit harus melihat sumber atau modal yang dimiliki debitur, jenis modal yang menjadi pembiayaan usaha, kemudian dapat diketahui berapa modal sendiri dengan modal pinjaman yang diajukan serta apakah modal yang dimiliki mengandung kesangsian. Dengan hal ini akan berpengaruh pada keputusan pemberian kredit oleh bank. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Indri Wasti Malonda dkk, (2013), bahwa variabel *capital* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki debitur menunjukkan keseriusannya dalam menjalankan usahanya dapat berkembang, maka kemungkinan besar bank yakin untuk memberikan kredit pada debitur.

2.2.9 Hubungan penilaian kelayakan kredit terkait *collateral* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *collateral* adalah penilaian analisis menaksir jaminan yang diberikan debitur pada bank sebagai antisipasi risiko bila suatu saat terjadi kegagalan dalam pemenuhan kredit karena ketidakmampuan debitur membayar hutangnya. Dalam

penilaian jaminan bank memiliki ketentuan dalam pemberian kredit yakni, jaminan harus melebihi dari plafond kredit yang diajukan, jaminan dapat berupa fisik ataupun non fisik, dan jaminan harus memiliki keabsahan dokumen yang sah. Dengan adanya jaminan dari debitur atas kredit yang diajukan dapat memberikan keamanan bagi bank bila nantinya terjadi risiko kredit macet, sehingga jaminan dapat dipergunakan secepatnya. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Indri wasti Malonda dkk (2013) dan Diah Ayu Dwi Wulandari (2012), menyatakan bahwa variabel *collateral* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin tinggi nilai jaminan yang diberikan debitur, maka semakin besar keamanan bank terhadap kredit yang disalurkan, sehingga bank akan yakin memberikan kredit.

2.2.10 Hubungan penilaian kelayakan kredit terkait *condition of economy* dengan keputusan pemberian kredit

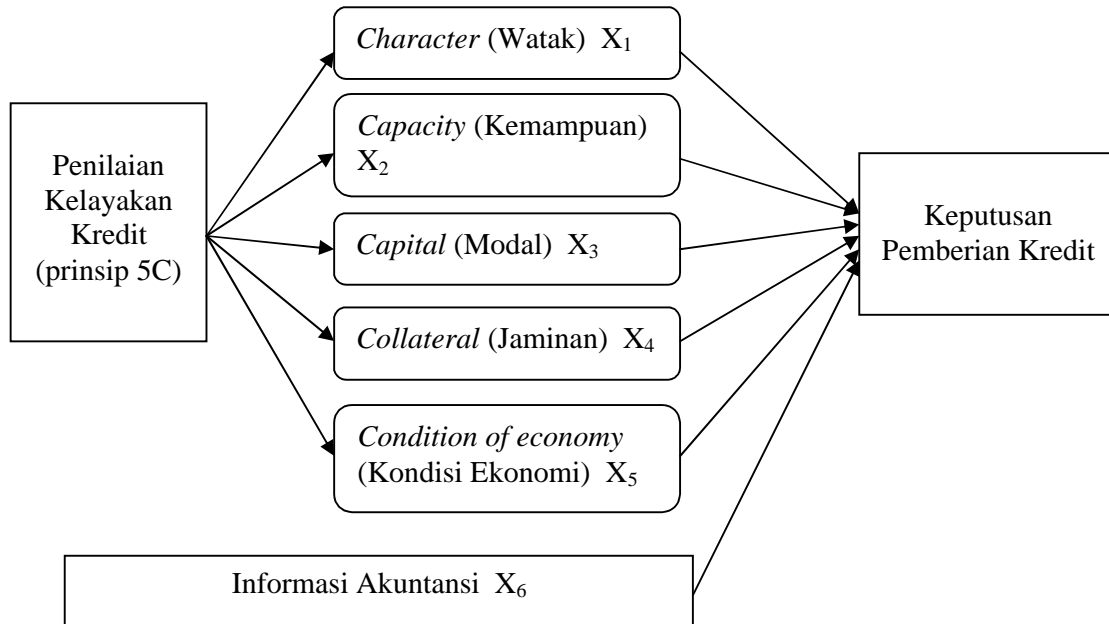
Penilaian *condition of economy* adalah penilaian analis kredit memprediksikan kondisi dimana suatu daerah perekonomian pada kurun waktu tertentu dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur. Kondisi ekonomi debitur memberikan manfaat bagi pemutus kredit untuk dapat memprediksi kondisi debitur apakah layak atau tidaknya debitur diberikan kredit. Dari kondisi ekonomi debitur dapat tercermin dari jenis usaha yang dijalankan debitur apakah memiliki fluktuasi perekonomian yang bagus atau tidak dalam mengembangkan usahanya serta ruang lingkup pemasarannya yang luas dan prospektif dalam persaingan pasar yang dapat mempengaruhi penilaian pemutus kredit dalam memberikan kredit. Pernyataan ini didukung dengan hasil dari Diah Ayu Dwi Wulandari (2012), menyatakan bahwa

variabel *condition of economy* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin baiknya kondisi ekonomi debitur dalam mengelola usaha dengan prospektif pemasaran yang bagus, maka semakin tinggi pula bank yakin untuk memberikan keputusan kredit.

2.2.11 Hubungan informasi akuntansi dengan keputusan pemberian kredit

Informasi akuntansi dianggap baik dan berkualitas apabila karakteristik informasi informasi yang disajikan dari laporan keuangan dapat terbukti relevan, realibilitas tinggi, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siapapun oleh pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi menjadi bahan pertimbangan bagi bank untuk memprediksi kondisi debitur dengan melihat laporan keuangan yang telah dibuat debitur sebagai bahan pengambilan keputusan. Pernyataan ini didukung oleh Rusmanto (2008), menyatakan bahwa karakteristik kualitatif berupa laporan keuangan yang andal berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit. Artinya semakin baik bank menganalisis informasi akuntansi laporan keuangan dari debitur, maka semakin baik pula bank dapat menilai kondisi keuangan debitur, sehingga mampu memprediksi debitur dalam melunasi pemberian kredit nantinya menjadi keyakinan bank dalam memberikan kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh penilaian kelayakan kredit dapat dinilai dari (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of economy*) dan informasi akuntansi dari sisi debitur akan dilihat pengaruhnya terhadap keputusan pemberian kredit.

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Penilaian kelayakan kredit terkait *Character* (Watak) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

- H2 : Penilaian kelayakan kredit terkait *Capacity* (Kemampuan) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.
- H3 : Penilaian kelayakan kredit terkait *Capital* (Modal) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.
- H4 : Penilaian kelayakan kredit terkait *Collateral* (Jaminan) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.
- H5 : Penilaian kelayakan kredit terkait *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.
- H6 : Informasi Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.